

IMPLEMENTASI *COOKING CLASS* BAGI PENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Alaika Aghitsny *

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Indonesia
2103106007@student.walisongo.ac.id

Mursid

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Indonesia
mursid@walisongo.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Kepercayaan diri adalah komponen fundamental yang mendukung kemampuan anak untuk belajar, berinteraksi, dan menghadapi tantangan sehari-hari. Anak-anak usia dini adalah tahap prasekolah, sehingga pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan *cooking class* dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Al Madinah Demak. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah 16 anak berusia antara 4 sampai 5 tahun di TK Al Madinah Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooking class* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Kegiatan ini melibatkan anak secara aktif dalam proses memasak, yang membuat mereka lebih bersemangat dan merasa bangga dengan pencapaian mereka.

Kata kunci: *cooking class*; kepercayaan diri; anak usia dini

IMPLEMENTATION OF *COOKING CLASS* IN DEVELOPING EARLY CHILDHOOD CONFIDENCE

Abstract: Self-confidence is a fundamental component that supports a child's ability to learn, interact, and face everyday challenges. Early childhood is the preschool stage, so learning should be done in a fun way. This study aims to evaluate the effectiveness of *cooking class* activities in developing early childhood confidence in Al Madinah Demak Kindergarten. This research was conducted in a qualitative descriptive manner, and data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The subjects of the study were 16 children between the ages of 4 and 5 years at Al Madinah Demak Kindergarten. The results of the study show that *cooking classes* are effective in increasing children's confidence. This activity actively involves children in the cooking process, which makes them more excited and feel proud of their achievements.

Keywords: *cooking class*; confidence; early childhood

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak. Pendidikan ini dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, yang biasanya berusia antara lahir hingga enam tahun, saat mereka berada dalam tahap krusial untuk perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik (Hasanah dkk., 2024; Hasnawati, 2022). PAUD juga berperan strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan (hasis & Raksa, 2022; Widodo,

2020). Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan program terus berusaha meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan anak usia dini. Namun, masih banyak lembaga PAUD di berbagai daerah yang mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya, fasilitas, dan akses ke metode pembelajaran inovatif. Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan aspek penting seperti kepercayaan diri (Najib, 2018; Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2020).

Kepercayaan diri adalah salah satu komponen fundamental yang mendukung kemampuan anak untuk belajar, berinteraksi, serta mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Arif dkk., 2024; Munawaroh dkk., 2019). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2021 menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak di Indonesia masih tergolong rendah, sekitar 40% anak-anak usia dini mengalami rasa takut yang berlebihan saat harus tampil di depan umum atau berbicara dengan orang yang baru dikenal (Tim, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri dengan baik dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak serta mempengaruhi keberanian mereka dalam menghadapi tantangan baru (Rambe & Siregar, 2023).

Kurangnya kepercayaan diri pada anak usia dini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kurang kondusif, minimnya dukungan dari pendidik, dan kurangnya kegiatan yang secara aktif melibatkan anak dalam eksplorasi diri (Kusnan dkk., 2022). Pada tahap usia dini, di mana anak-anak sedang membangun fondasi emosional dan sosial mereka, penting bagi pendidik untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak (Dani dkk., 2023). Kepercayaan diri yang kuat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik, hubungan sosial yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru (Masnawati dkk., 2023). Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih berani dalam mencoba hal-hal baru dan lebih *resilient* dalam menghadapi kegagalan (Macarau & Stevanus, 2022).

Melalui kepercayaan diri, anak dapat mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal, mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan lebih baik. Kepercayaan diri bisa dikembangkan dengan berbagai kegiatan, mulai dari aktivitas seni, olahraga, hingga pembelajaran berbasis proyek. Melalui program *show and tell* anak berlatih menceritakan hal menarik di depan teman-temannya. (Nazla & Fitria, 2021). Selain itu mengembangkan kepercayaan diri anak dengan mendorong mereka untuk tampil dan mencoba hal baru (Ragil & Putra, 2023). Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berada pada masa bermain, di mana di mana mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan memahami lingkungan sekitar (Lubis,

2019). Di TK Al Madinah kepercayaan diri dikembangkan dalam kegiatan *cooking class*. Kegiatan itu menjadi sarana dalam pengembangan keterampilan hidup anak. *Cooking class* dianggap sebagai kegiatan yang efektif untuk mendukung perkembangan anak, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan memasak tetapi juga memperkuat aspek perkembangan lainnya, seperti keterampilan motorik halus, kognitif, dan sosial emosional.

Penelitian terdahulu lainnya dihasilkan oleh Rahmawati dkk. (2023) menunjukkan kegiatan *cooking class* dapat memfasilitasi anak dalam belajar mengatasi tantangan, seperti mengukur bahan atau mengikuti instruksi, yang semua ini berdampak positif pada perkembangan kepercayaan diri mereka. Jumaisah (2022) menemukan bahwa kegiatan memasak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas memasak. Selain itu, Masruroh (2023) mengungkapkan bahwa *cooking class* juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, saat anak bekerja dalam kelompok. Terakhir, Cahya & Purwani (2022) menekankan bahwa *cooking class* berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Kepercayaan diri pada anak juga memiliki landasan yang kuat dalam pandangan Islam. Dalam ajaran Islam, anak-anak diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri yang kokoh, yang dibangun melalui keyakinan pada kemampuan diri serta kepercayaan kepada Allah SWT. Al-Qur'an menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik, termasuk keberanian dan kepercayaan diri, agar seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 139 : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman”.

Ayat ini menjelaskan iman kepada Allah SWT memberikan rasa percaya diri yang kuat, karena seorang mukmin menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kehendak Allah. Keyakinan ini akan membuat seorang mukmin lebih tabah dan berani dalam menghadapi segala bentuk tantangan, karena ia percaya bahwa Allah selalu bersama mereka (Mamlu'ah, 2019). Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya menanamkan kepercayaan diri kepada anak sejak dini. Anak-anak yang dididik untuk tidak mudah merasa lemah atau takut akan tumbuh menjadi individu yang memiliki keteguhan hati. Ini bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kegiatan seperti *cooking class*, di mana anak-anak diajarkan untuk percaya pada kemampuan mereka, berusaha sebaik mungkin, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan bahwa mereka mampu berhasil, sejalan dengan ajaran Islam.

Kenyataan di TK Al Madinah, terdapat upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui adanya program PMT (Program Makanan Tambahan). PMT adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang di

lingkungan pendidikan (Martony, 2023). PMT di TK Al Madinah sendiri telah dimulai sejak berdirinya lembaga ini pada tahun 2022 dan menjadi rutinitas yang tidak terpisahkan dari kegiatan harian di sekolah. Program ini mendorong lembaga untuk menerapkan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu strategi dalam pengembangan kepercayaan diri anak yang diadakan setiap bulannya. Pada setiap akhir bulan, pihak sekolah melakukan persiapan dengan mengadakan pertemuan untuk merencanakan menu masakan yang akan dibuat. Menu tersebut dipilih berdasarkan bahan makanan yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak. Kegiatan kelas memasak kemudian dijadwalkan dalam kalender kegiatan sekolah, sehingga semua anak dapat berpartisipasi. Dengan adanya program PMT, anak-anak diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran dengan proses memasak, yang membantu mereka mengembangkan kemandirian, keberanian untuk mencoba hal baru, dan kepercayaan diri dalam aktivitas sehari-hari.

Di tengah tantangan pendidikan modern, metode pengajaran yang bersifat interaktif, inovatif dan pengalaman langsung berbasis proyek menjadi semakin penting (Miswanto & Halim, 2023). *Cooking class* tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran yang mendalam, mulai dari pemahaman matematika dasar hingga pengembangan keterampilan (Bhakti, 2015). Selain itu, *cooking class* juga membantu anak memahami nutrisi dan pentingnya makanan sehat, sambil memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi, berkreasi, dan merasakan kebanggaan atas pencapaian mereka sendiri. Kegiatan ini sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, karena mereka merasa berhasil menciptakan sesuatu yang nyata dan berguna dari awal hingga akhir proses memasak. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar bahwa mereka mampu menciptakan sesuatu yang berharga, dan secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Saxe-Custack dkk., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi *cooking class* di TK Al Madinah Demak dapat mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan pelaksanaan *cooking class* sebagai bagian dari strategi pengembangan anak usia dini di Indonesia. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan nutrisi yang cukup, tetapi juga tumbuh dengan kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Metode

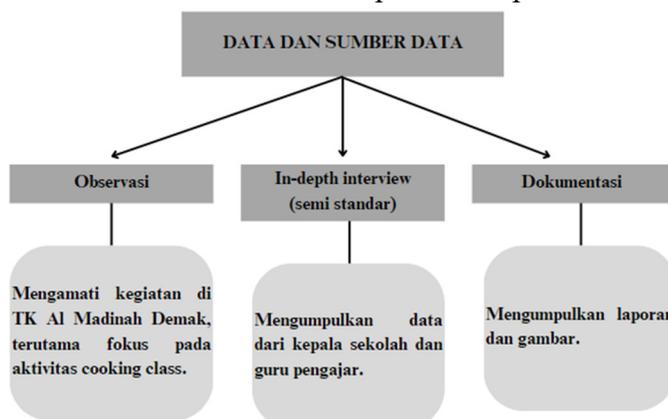
Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks alami, dengan fokus pada bagaimana kegiatan *cooking class* dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Al Madinah, yang berlokasi di Desa Kalikondang, Kec. Demak, Kab. Demak. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Juli-Agustus 2024. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan berbagai fakta dan temuan berdasarkan kondisi alami tanpa adanya rekayasa, sehingga termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif-study lapangan.

Menurut Taylor dkk. (2015), penelitian kualitatif deskriptif mengadopsi pendekatan yang menyeluruh terhadap lingkungan dan individu, menghasilkan data berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari individu serta tindakan yang dapat diamati. Hal yang disepakati oleh Khilmiyah (2016). Adapun studi lapangan dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan *cooking class*, mencatat interaksi dan respons anak-anak dalam konteks yang alami. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan kepercayaan diri anak-anak. Format wawancara ini adalah semi-terstruktur, yang memberi fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang muncul. Studi dokumentasi melengkapi data dengan analisis catatan kegiatan menggunakan catatan lapangan, yang mencatat secara tertulis apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang diperkenalkan oleh Miles dkk. (2014), yang mencakup tiga langkah utama yang dilakukan secara bersamaan: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*).

Gambar 1.
Sumber data dan peta konsep



Hasil

Cooking class adalah aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kepercayaan diri pada anak. Selain efektif, kegiatan ini juga menyenangkan karena anak belajar secara langsung dan dapat berkreasi melalui kegiatan memasak. TK Al Madinah mengimplementasikan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu program

unggulan yang ada di lembaga dan melaksanakan kegiatan ini sebagai pendukung Program Makanan Tambahan (PMT). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bu Ana selaku kepala sekolah “Benar bahwa kami menerapkan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu program unggulan dan kegiatan pendukung program PMT. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam memasak, dengan tujuan utama untuk mendukung perkembangan anak, yang tidak hanya memberikan nutrisi pada anak tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka”.

Penerapan *cooking class* di TK Al Madinah dilakukan setiap sebulan sekali, dengan jadwal pelaksanaan untuk kelas A pada minggu kedua. Hal ini yang membedakan TK Al Madinah dari lembaga PAUD lainnya di Demak, yang hanya menyelenggarakan *cooking class* satu kali per semester. Meskipun lembaga sudah mengimplementasikan *cooking class* dalam kurikulum, guru masih bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Guru memberikan arahan kepada orang tua agar mereka melibatkan anak dalam kegiatan memasak di rumah, guna meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mencoba hal-hal baru.

Keterlibatan anak dalam *cooking class*, peneliti mengamati bahwa anak-anak antusias saat guru memperkenalkan alat dan bahan, serta terlibat dalam berbagai tahapan seperti menyiapkan, memproses, dan membersihkan. Aktivitas seperti mengupas dan mencampur dilakukan dengan semangat, namun keterlibatan menurun jika bahan kurang disukai atau proses memasak terlalu lama. Untuk mengatasinya, guru memberikan waktu istirahat atau aktivitas menarik lainnya. Anak-anak menganggap kegiatan ini sebagai permainan, dan preferensi terhadap bahan tertentu mempengaruhi antusiasme mereka. Pendekatan yang menggabungkan pembelajaran dengan permainan efektif dalam menjaga minat dan meningkatkan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Susi,

"Penerapan *cooking class* terbukti efektif dan menumbuhkan minat anak untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Anak-anak terlibat dalam kegiatan masak di kelas sentra makanan selama pembelajaran puncak tema. Mereka menunjukkan antusiasme yang besar saat membuat jus jeruk. Anak-anak berpartisipasi dengan penuh semangat dalam berbagai tahapan, seperti memotong jeruk, memasukkan jus ke dalam gelas, dan mencicipi hasilnya. Proses ini melibatkan berbagai bahan seperti jeruk, blender, gelas, dan alat potong. Kegiatan ini tidak hanya memberi mereka kesempatan untuk merasa bangga atas hasil kerja mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka belajar cara membuat jus jeruk dengan benar dan merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut," jelasnya.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam *cooking class* di TK Al Madinah terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut bu Susi selaku guru kelas menyebutkan bahwa,

“Perencanaan dilakukan melalui rapat yang melibatkan semua guru dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, perencanaan kurikulum dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan dibahas. Sebagai pihak yang menetapkan

kebijakan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menyusun program sekolah, yang mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan, dan program kerja. Keikutsertaan kepala sekolah dalam proses ini membantu beliau untuk memahami kondisi dan suasana kelas secara langsung, sehingga tidak hanya mengandalkan laporan dari guru mengenai metode dan kegiatan yang perlu diperbaiki. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan yang lebih tepat guna meningkatkan efektivitas dan pencapaian pengembangan aspek perkembangan anak”

Pelaksanaan *cooking class* ini merupakan wujud dari perencanaan yang telah dibuat, sehingga apa yang akan dilakukan oleh guru serta keterampilan yang akan dikembangkan oleh anak dalam kegiatan memasak sudah tercantum dalam rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaannya metode yang guru lakukan dalam kegiatan ini dengan memberikan bimbingan mengenai cara memasak sesuai tema yang telah ditentukan. Guru menyiapkan alat dan bahan juga menjelaskan prosedur terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman anak. Hal ini dilakukan tanpa paksaan, agar anak merasa berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan berani mencoba mempraktekkan apa yang dijelaskan guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak bisa berlatih berbicara di depan umum dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Setelah seluruh kegiatan selesai anak diberikan kesempatan untuk mencoba hasil masakan mereka sendiri seperti minum jus jeruk, makan bubur kacang hijau dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan mereka pengalaman langsung tentang hasil pencapaian mereka.

Gambar 2.
Memasukkan bahan ke blender



Gambar 3.
Mencoba hasil karya pembuatan jus jeruk



Evaluasi perkembangan anak selama mengikuti kegiatan *cooking class* di TK Al Madinah dilakukan setiap bulan dan melibatkan kepala sekolah serta guru-guru. Rapat bulanan digunakan untuk mendiskusikan hasil evaluasi secara keseluruhan, dengan perhatian khusus pada kegiatan *cooking class*. Metode evaluasi yang disetujui adalah observasi dan pencatatan anekdot. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan anak-anak dari awal hingga akhir kegiatan, guna menentukan apakah ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan

sebelumnya. Sedangkan catatan anekdot digunakan untuk mencatat perilaku atau sikap khusus yang mungkin muncul, seperti ketidakberanian anak dalam mengikuti instruksi dari guru dan mencoba hal baru. Kedua metode ini dipilih karena dianggap paling efektif untuk mengevaluasi dan memahami kemajuan anak dalam kegiatan *cooking class*. Hasil evaluasi dibahas dalam pertemuan dengan wali murid yang diadakan secara berkala. Pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka dan mendiskusikan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung kemajuan anak di rumah dan di sekolah. Dengan melibatkan wali murid, diharapkan ada sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dari hasil observasi kegiatan *cooking class* dalam mengembangkan kepercayaan diri anak terdapat beberapa penilaian, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil observasi terkait capaian pengembangan kepercayaan diri

No	Indikator observasi	Hasil observasi capaian pengembangan kepercayaan diri			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berani memasukkan bahan ke dalam blender tanpa ragu.			✓	
2	Anak dapat menjelaskan langkah pembuatan jus kepada guru atau teman.		✓		
3	Anak mampu menyelesaikan tugas seperti menuang bahan dan menyalakan blender tanpa bantuan.			✓	
4	Anak mampu mengungkapkan rasa bangga dan kepuasan dengan hasil jus yang dibuat.			✓	

Pembahasan

Pada usia prasekolah, anak-anak mengalami perkembangan fisik dan psikologis yang sangat cepat. Pola makan yang baik menjadi kunci penting dalam mendukung tumbuh kembang mereka. *Cooking class* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang makanan dan cara memasaknya, bukan hanya sebagai penerima pasif (Wardhani, 2019). Kegiatan ini mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pembuatan makanan, yang tentunya membuat mereka lebih bersemangat (Widiasworo, 2018). Anak-anak cenderung lebih bersemangat saat mereka diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas nyata seperti memasak, dibandingkan hanya berperan dalam permainan imajinatif. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Kegiatan *cooking class* dalam konteks kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini (PAUD) didasarkan pada beberapa karakteristik penting (Kemdikbud, 2022) yaitu: 1) Memperkuat aktivitas bermain yang signifikan sebagai bagian dari proses pembelajaran 2) Menguatkan peran PAUD sebagai tahap awal yang krusial

dalam pengembangan karakter, keterampilan anak, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi 3) Menumbuhkan minat pada literasi dan numerasi sejak usia dini 4) Mengintegrasikan P5 5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel. 6) Hasil penilaian digunakan sebagai panduan bagi guru untuk merancang aktivitas bermain, serta untuk orang tua dalam mendukung anak bermain di rumah 7) Memperkuat kemitraan dengan orang tua dalam pendidikan di PAUD. Merdeka Belajar ini mendorong pembelajaran yang inovatif dari guru serta dapat menumbuhkan sikap positif dan kepercayaan diri anak dalam berbagai bidang.

Erikson dalam Imroatun (2021) dan Suryana (2016) menyebutkan bahwa anak-anak pada usia dini sedang berada pada tahap pengembangan inisiatif, di mana mereka mulai belajar mengontrol lingkungan mereka dan memperoleh rasa percaya diri dari pencapaian mereka. Kegiatan memasak juga menawarkan manfaat emosional, di mana anak dapat merasakan kepuasan dari hasil kerja mereka. Proses memasak yang melibatkan berbagai tahapan seperti persiapan, eksekusi, dan evaluasi hasil memberikan anak rasa tanggung jawab dan penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan. Bandura dalam Asni (2023) melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan *self-efficacy*, yang merupakan salah satu komponen utama dari kepercayaan diri. Ketika anak berhasil membuat jus jeruk atau makanan lainnya, mereka merasakan keberhasilan yang menambah rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooking class* adalah kegiatan memasak yang menyenangkan dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam berbagai proses kegiatan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, termasuk keberanian untuk mencoba, inisiatif, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri (Blegur, 2020). Pada anak usia dini, anak mulai mampu membuat keputusan sendiri dan menyelesaikan tugas dengan penuh keyakinan (Deviанти dkk., 2020). Anak memerlukan lebih banyak pengalaman yang berkelanjutan untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui berbagai aktivitas baru (Karmiyanti dkk., 2019).

Dalam penelitian ini yang dilakukan di TK Al Madinah Demak penerapan kegiatan *cooking class* terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri mereka. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam kepercayaan diri, dengan rata-rata nilai yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Simpulan

Kegiatan *cooking class* di TK Al Madinah Demak terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses memasak, kegiatan ini membuat mereka lebih bersemangat dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. *Cooking*

class sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka, yang mengutamakan kegiatan bermain yang bermakna, relevansi PAUD sebagai fondasi perkembangan, serta fleksibilitas dalam pembelajaran.

Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan *cooking class* sebagai bagian dari kurikulum di TK Al Madinah Demak. Penerapan yang lebih luas dari kegiatan ini dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan anak-anak. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menilai dampak jangka panjang dari *cooking class* dan menemukan metode baru untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan anak, khususnya anak usia 4-5 tahun.

Daftar Pustaka

- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihatyati, S., KM, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Asni, A. (2023). Layanan Informasi Tentang Self Efficacy Dan Optimis Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5(1).
- Bhakti, W. (2015). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 105–116.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Cahya, E. N., & Purwani, A. (2022). Improving Ability Through Cooking Class Activities For Children For 5-6 Years At Tk Sejahtera Citeko Purwakarta. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 206–212.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature review: Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438–452.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2234>
- hasis, pertiwi kamariah, & Raksa, A. (2022). Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 235–244. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V7I2.6326>
- Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149–158.

- Imroatun. (2021). *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN SMH Banten.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jumaisah, J. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Karmiyanti, R., DS, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Kemdikbud, I. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Kusnan, K., Zainal, N., & Sanger, M. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(01).
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47–58.
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30–39.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Masruroh, U. (2023). Developing Children's Social Emotional Through Cooking Class Activities. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miswanto, M., & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 17279–17287.
- Munawaroh, H., Imroatun, & Ibrohim, B. (2019). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Najib, M. (2018). Model Manajemen PAUD Berdaya Saing Studi Pada Lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlash Bumiayu Kabupaten Brebes. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 125–136.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31–35.

- Ragil, Y. A., & Putra, D. A. (2023). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5–6 Tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 173–182.
- Rahmawati, D. E., Puspitasari, R., & Putra, M. M. (2023). *Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cooking Class di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rambe, I. M., & Siregar, M. F. Z. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kecanggungan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 276–288.
- Saxe-Custack, A., LaChance, J., Hanna-Attisha, M., & Dawson, C. (2021). Flint Kids Cook: Positive influence of a farmers' market cooking and nutrition programme on health-related quality of life of US children in a low-income, urban community. *Public Health Nutrition*, 24(6), 1492–1500.
- Sekretariat Jenderal Kemendikbud, S. J. K. (2020). *Defenisi Operasional Indikator Kinerja Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons.
- Tim. (2021). *KPPPA*. Wahana Visi Indonesia.
- Wardhani, J. D. (2019). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Muhammadiyah University Press.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.